

# **Perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi antara Kelas yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional dan Kooperatif Tipe STAD di Kelas XI SMA Khusus Olahragawan Kalimantan Timur**

**Maxilianus Yohanes**

Universitas Mulawarman

[maxilianusyohanes9@gmail.com](mailto:maxilianusyohanes9@gmail.com)

**Kadri Haidar**

Universitas Mulawarman

[kadri.haidar@fkip.unmul.ac.id](mailto:kadri.haidar@fkip.unmul.ac.id)

**Ilham Abu**

Universitas Mulawarman

[ilhamkopma@gmail.com](mailto:ilhamkopma@gmail.com)

**Sutrisno**

Universitas Mulawarman

[sutrisno@fkip.unmul.ac.id](mailto:sutrisno@fkip.unmul.ac.id)

---

## **Abstract**

This study was motivated by the low learning outcomes of students in Economics, which has been dominated by conventional teaching methods. The purpose of this study was to determine the difference in learning outcomes between students taught using conventional methods and those taught using the STAD cooperative learning method in Economics for 11th grade students at the East Kalimantan Specialized Sports High School. This study was a quasi-experiment with a nonequivalent control group design. The research population was all students at the East Kalimantan Special Sports High School, while the sample consisted of two classes selected purposively, namely the 11th grade class taught using the conventional method and the 11th grade class taught using the STAD cooperative method. The instruments used were pretest and posttest learning outcome tests. The results showed that there was an increase in learning outcomes in both groups, but the increase was higher in the STAD class. Thus, it can be concluded that there is a significant difference between the conventional learning method and the STAD cooperative learning method in improving student learning outcomes in Economics.

**Keywords:** Learning outcomes, Conventional learning, Cooperative learning, STAD

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang selama ini masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode konvensional dan metode kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI SMA Khusus Olahragawan Kalimantan Timur. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Khusus Olahragawan Kalimantan Timur, sedangkan sampelnya adalah dua kelas yang dipilih secara purposive, yaitu kelas XI yang diajar dengan metode konvensional dan kelas XI yang diajar dengan metode Kooperatif tipe STAD. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar berupa pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok, namun peningkatan lebih tinggi terjadi pada kelas STAD. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

**Kata Kunci:** Hasil belajar, Pembelajaran Konvensional, Kooperatif, Tipe STAD

## PENDAHULUAN

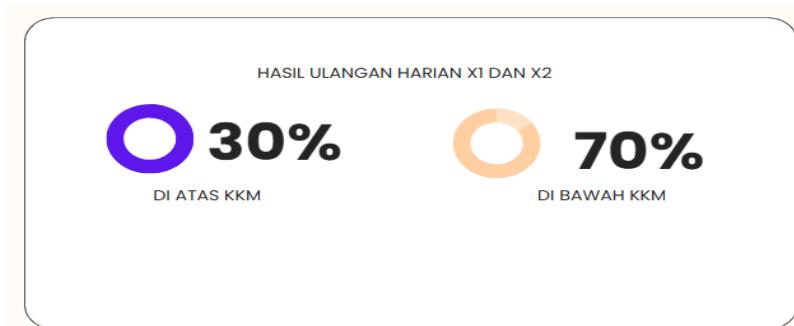
Pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, generasi muda dipersiapkan untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang kuat. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, baik penguasaan materi maupun penerapan model pembelajaran terus dioptimalkan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1) dan (2) menegaskan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Janpatar, 2020).

Guru berperan penting dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan relevan, karena mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik, mengembangkan keterampilan penulis untuk menyiapkan artikel sesuai dengan aturan yang relatif cepat dan akurat, berpikir kritis, dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut (Andri, 2023) Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. Sejalan dengan pendapat (Akhmad, 2020), model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams-Achievements Divisions (STAD) mudah diterapkan, yakni menggunakan kelompok belajar secara campuran antara tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Pada prinsipnya, model pembelajaran ini adalah dengan kerja sama di antara anggota kelompok agar seluruh anggota dapat menguasai tujuan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses belajar mengajar yang efektif ditandai dengan keterlibatan aktif siswa, keberanian untuk berpendapat, berpikir kritis, dan kemampuan bekerja sama. Tujuan utama pengajaran adalah menciptakan perubahan positif pada perilaku dan pemahaman siswa, baik secara formal maupun informal, yang tercermin melalui hasil belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Melalui kerja kelompok, siswa belajar untuk saling membantu, berbagi tanggung jawab, dan memahami materi secara bersama-sama. Dalam konteks SMA Khusus Olahragawan Kalimantan Timur, model ini sangat relevan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran ekonomi, sehingga hasil belajar meningkat seiring dengan pengembangan keterampilan sosial mereka. Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan tugas individu. Metode ini sering kali

kurang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Observasi awal yang dilakukan pada 2 September 2024 di SMA Negeri Khusus Olahragawan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Hasil ulangan menunjukkan bahwa hanya 30% siswa dari 60 siswa, atau 18 siswa, yang berhasil mencapai nilai di atas KKM, sementara 70% atau 42 siswa masih berada di bawah standar. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan saat ini belum mampu secara optimal meningkatkan hasil belajar siswa.



Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya hasil belajar siswa akibat kurangnya interaksi aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran konvensional cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam diskusi kelas. Siswa juga sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep ekonomi karena kurangnya kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi secara intensif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian ini akan meneliti hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua metode tersebut di kelas XI dan X2 SMA Khusus Olahragawan Kalimantan Timur.

Dengan meneliti kedua metode pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Merujuk pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti berencana untuk melakukan penelitian guna mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMA Khusus Olahragawan Kalimantan Timur, dengan judul "Perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Antara Kelas yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional dan Kooperatif Tipe STAD di Kelas XI SMA Khusus Olahragawan Kalimantan Timur.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif non-eksperimental. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang

mengikuti pembelajaran dengan model konvensional dan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Menurut Irfan Syahroni (2022), penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur variabel secara objektif melalui data numerik dan menganalisisnya menggunakan metode statistik. Penelitian komparatif digunakan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok berdasarkan satu variabel tertentu, tanpa adanya perlakuan langsung dari peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang diterapkan adalah sebagaimana berlangsung dalam proses pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru masing-masing kelas. Peneliti hanya mengamati dan menganalisis hasil belajar siswa berdasarkan data pre-test dan post-test untuk menilai efektivitas masing-masing model.

### 1. Rata-rata (Mean)

Digunakan untuk mengetahui rata-rata nilai hasil belajar siswa.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

- X = Nilai rata-rata
- $\sum X$  = Jumlah seluruh nilai siswa
- N = Jumlah siswa

### 2. Uji Beda Rata-rata

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar dua kelompok siswa.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{N_1} + \frac{s_2^2}{N_2}}}$$

- $\bar{x}_1, \bar{x}_2$  = Rata-rata hasil belajar kelas 1 dan kelas 2
- $S_1^2, S_2^2$  = Varians dari masing-masing kelas
- $N_1, N_2$  = Jumlah siswa masing-masing kelas
- t = Nilai statistik yang akan diuji dengan t-tabel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar baik pada kelas konvensional maupun kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Namun, kenaikan yang signifikan lebih tampak pada kelas STAD dengan rata-rata posttest 80,37 dibandingkan dengan kelas konvensional 66,53. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif STAD mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar sehingga memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik. Keterlibatan aktif ini menjadikan siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi kelompok. prestasi akademik. Keterlibatan aktif ini menjadikan siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi kelompok.

Peningkatan hasil belajar pada kelas STAD dibandingkan konvensional juga memperkuat pandangan bahwa strategi pembelajaran berbasis kolaborasi lebih efektif dibandingkan metode ceramah yang cenderung pasif. Menurut Johnson & Johnson (2019), kolaborasi dalam kelompok kecil memungkinkan siswa untuk berbagi ide, memberikan umpan balik, dan membangun pemahaman bersama yang lebih mendalam. Pada konteks ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengajar bagi teman sebayanya, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman konseptual. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, siswa yang mengikuti STAD memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Anshori (2020) yang menemukan bahwa penerapan model kooperatif STAD dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena adanya penghargaan kelompok. Ketika siswa merasa hasil kerja mereka akan memberikan kontribusi pada pencapaian tim, maka mereka terdorong untuk belajar lebih giat, berbeda dengan pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada usaha individual.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung teori Vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), di mana siswa akan lebih cepat berkembang ketika belajar bersama teman sebayanya yang lebih mampu. Menurut Santrock (2018), kolaborasi dengan teman sebayanya memungkinkan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang tidak bisa diselesaikan sendiri, karena adanya scaffolding berupa bantuan sementara dari anggota kelompok lain.

Hal ini menjelaskan mengapa rata-rata hasil belajar pada kelas STAD meningkat lebih signifikan dibandingkan kelas konvensional. Hasil uji-t yang menunjukkan nilai signifikan mempertegas bahwa penggunaan STAD bukan hanya sekadar variasi pembelajaran, tetapi benar-benar memberikan perbedaan yang bermakna. Sebagaimana diungkapkan oleh Huda (2018), model pembelajaran kooperatif STAD merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa karena mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Dengan demikian, penerapan STAD pada mata pelajaran Ekonomi sangat relevan untuk meningkatkan pencapaian akademik. Kenaikan rata-rata hasil belajar yang signifikan pada kelas STAD juga dapat dikaitkan dengan peran aktif siswa dalam diskusi. Menurut Gillies (2016), diskusi kelompok dalam model kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan konsep, mengajukan pertanyaan, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Aktivitas ini tidak ditemukan dalam pembelajaran konvensional yang lebih menekankan ceramah satu arah, sehingga peluang siswa untuk menginternalisasi pengetahuan menjadi terbatas.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan studi oleh Fauzi (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif STAD meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa SMA karena mendorong keterlibatan aktif serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelompok. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa STAD lebih unggul dibandingkan pembelajaran konvensional, khususnya dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap materi ekonomi. Jika dilihat dari aspek sosial-emosional, STAD juga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang lebih menyenangkan. Menurut Sari & Nugroho (2020), suasana belajar yang menyenangkan akan meningkatkan konsentrasi siswa sehingga berdampak pada prestasi akademik yang lebih baik. Kondisi ini berbeda dengan kelas konvensional yang cenderung monoton dan membosankan, sehingga siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.

Perbedaan signifikan dalam hasil belajar antara kelas konvensional dan kelas STAD juga disebabkan oleh adanya penghargaan kelompok dalam model STAD. Slavin (2018) menjelaskan bahwa penghargaan kelompok memotivasi siswa untuk belajar tidak hanya demi dirinya sendiri, tetapi juga demi keberhasilan tim. Faktor penghargaan inilah yang tidak ada pada pembelajaran konvensional, sehingga semangat kompetisi sehat antar kelompok menjadi salah satu alasan meningkatnya hasil belajar. Dari sudut pandang pedagogis, temuan ini mendukung pergeseran paradigma pendidikan dari teacher-centered ke student-centered. Menurut Trianto (2019), pembelajaran yang berpusat pada siswa memungkinkan mereka untuk lebih mandiri, kreatif, dan kritis dalam mengkonstruksi pengetahuan.

Dalam hal ini, STAD berperan sebagai jembatan yang menjadikan siswa sebagai subjek aktif dalam belajar, bukan sekadar objek yang menerima informasi. Penerapan STAD juga terbukti membantu siswa dengan kemampuan rendah untuk tetap bisa mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamdani (2020) yang menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif mengurangi kesenjangan prestasi antar siswa karena adanya saling membantu dalam kelompok. Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan rata-rata nilai keseluruhan, tetapi juga berperan dalam menciptakan pemerataan hasil belajar. Lebih jauh lagi, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran kooperatif mampu mengembangkan keterampilan abad 21, yaitu kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Menurut Trilling & Fadel (2019), keterampilan ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan globalisasi. Dengan STAD, siswa terbiasa bekerja sama, mengemukakan pendapat, dan mencari solusi bersama, yang tidak bisa diperoleh dari pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi guru Ekonomi di sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Arends (2018), guru dituntut untuk mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Dengan bukti bahwa STAD lebih efektif daripada metode konvensional, guru diharapkan dapat lebih banyak menerapkan pendekatan kooperatif dalam proses belajar mengajar. Secara empiris, penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu, misalnya studi oleh Lestari (2021) yang menemukan bahwa penggunaan model STAD meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 15 poin lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan temuan baru, tetapi juga melengkapi bukti bahwa STAD memang efektif diterapkan di berbagai konteks pendidikan.

Hasil uji-t yang signifikan serta perbedaan rata-rata hasil belajar membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih unggul dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar Ekonomi. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2015), Johnson & Johnson (2019), dan beberapa peneliti lain yang menegaskan efektivitas STAD dalam meningkatkan prestasi akademik. Oleh karena itu, penerapan STAD sangat dianjurkan dalam proses pembelajaran Ekonomi di tingkat SMA untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Rata-rata hasil belajar siswa kelas konvensional mengalami peningkatan dari 54,47 pada pretest menjadi 66,53 pada posttest. Sementara itu, rata-rata hasil belajar siswa kelas STAD meningkat lebih tinggi, dari 59,83 pada pretest menjadi 80,37 pada posttest. Hasil uji-t dengan nilai t-hitung sebesar 4,3744 yang lebih besar dari t-tabel 2,001717 pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Shofiyul. (2021). Model Pembelajaran kooperatif Menumbuhkan Keaktifan Belajar siswa. *Jurnal*, 1.
- Akhmad, F. (2020). Penerapan Model STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams-Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (Vol. 2, Issue 2).
- Andri. (2023). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) di MTs Attaqwa 06 Bekasi. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 25–35. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i2.788>
- Anshori, M. (2020). Pengaruh model pembelajaran STAD terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 145–156.
- Anwar. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Performa Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Peminatan Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Sma Negeri 2 Long Ikis Tahun 2021/2022.
- Arends, R. (2018). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Education.
- Arieska Permadina Kanah, & Herdiani Novera. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif (Vol. 6, Issue 2). <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Fauzi, A. (2021). Efektivitas pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 32–45.
- Gillies, R. M. (2016). Cooperative learning: Review of research and practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 39–54.
- Hamdani. (2020). *Strategi Pembelajaran Inovatif di Abad 21*. Bandung: Alfabeta.

- Hasanah, S. U. (2019). Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V Mi Ma'arif 01 Pahonjean Majenang. In Siti Uswatun Hasanah Jurnal Tawadhu ☐ (Vol. 3, Issue 1).
- Huda, M. (2018). Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak. In Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak: Vol. I (Issue 1).
- Innayah. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. In Jurnal Papeda (Vol. 4, Issue 1).
- Irfan Syahroni, M. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. Jurnal AlMusthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat, 43(3). IV. Jurnal Pendidikan IPS, 13(1), 1–7. <https://doi.org/10.37630/jpi.v13i1.816>
- Jafar, Andi Ferawati. "Penerapan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar fisika peserta didik." Al asma: Journal of Islamic Education 3.2 (2021): 190- 199.
- Janpatar. (2020). Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah.
- Jenni. (2022). PEDAGOGI : Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Model Komperatif
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2019). Cooperation and Competition: Theory and Research. Minnesota: Interaction Book Company.
- Lestari, N. (2021). Implementasi model pembelajaran STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMA. Jurnal Inovasi Pendidikan, 5(2), 88–99.
- Meutiawati, I. (2017). Model Pembelajaran Kooperatif.
- Muhammad. (2021). Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistik Dasar Dengan Software R. Jurnal, 03. <https://doi.org/10.17977/Um038v4i32021p270> Pembelajaran Kooperatif tipe addalammengatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal, 8(24067873).Pendidikan, 4(3), 270–279. <https://doi.org/10.17977/Um038v4i32021p270> dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan.
- Mulyani, S., & Sholeh, A. (2023). Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Kontrastif Metode Pembelajaran Konvensional Dan Kontemporer). Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora, 2(1), 63-75.
- Santoso, agung. (2023). Rumus slovin,panacea,masalah ukuran sampel. Jurnal Psikologi, 4(2).
- Santrock, J. W. (2018). Educational Psychology. New York: McGraw-Hill.
- Sari, D., & Nugroho, A. (2020). Hubungan antara suasana belajar dengan prestasi akademik siswa SMA. Jurnal Psikologi Pendidikan, 9(1), 54–62.

- Slavin, R. E. (2015). Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice. Boston: Allyn and Bacon.
- Slavin, R. E. (2018). Student Team Achievement Divisions (STAD). International Journal of Educational Research, 9(2), 37–50.
- Soepriyanto. (2021). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Desain Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD Secara Online. JKTP: Jurnal Kajian Teknologi
- Sofyan. (2020). Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Matematika Antara Yang Mendapat Pembelajaran Matematika Realistik (Pmr) Dengan Pembelajaran Konvensional. Jurnal, 3.
- Suryani, N. (2023). Konsep Populasi
- Trianto. (2019). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2019). 21st Century Skills: Learning for Life in Our Times. San Francisco: Jossey-Bass.
- Wardani. (2023). The Influence of the Course Review Horay Type Model on Social Studies Learning Outcomes in the Struggle Material of the Heroes in Grade